



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PRODUK UMKM KRIPIK PISANG COKLAT LUMER, GABIN FLA SUSU, DAN SPRAY ANTI NYAMUK DI DESA COT TRAP, ACEH JAYA

Vila Handayani^{1*}, Titi Yuni Sartika², Zulfikar³, Fajriati⁴, Hayatun Nufus⁵, & Reza Wati⁶

^{1,2,3,4,5,&6}Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara, Jalan Meulaboh Beutong Ateu, Nagan Raya, Aceh 23671, Indonesia

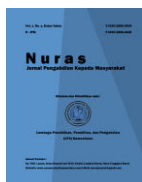
*Email: filahandayani61@gmail.com

Submit: 21-06-2026; Revised: 28-06-2026; Accepted: 01-07-2026; Published: 21-07-2026

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Program KKN ini dilaksanakan di Desa Cot Trap dengan mengusung tema “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Produk UMKM Kripik Pisang Coklat Lumer, Gabin Fla Susu, dan Spray Anti Nyamuk di Desa Cot Trap, Aceh Jaya.” Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah serta mendorong berkembangnya usaha mikro berbasis desa. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masih terbatasnya keterampilan dalam mengolah potensi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi serta kurangnya inovasi dalam pengembangan usaha rumahan. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan masyarakat, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi melalui observasi partisipasi peserta dan penilaian hasil praktik pembuatan produk. Pelatihan difokuskan pada pembuatan kripik pisang coklat lumer, gabin fla susu sebagai produk pangan inovatif, serta spray anti nyamuk sebagai produk rumah tangga yang memiliki nilai guna dan peluang usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tahapan pembuatan produk, mempraktikkan proses produksi secara mandiri, serta menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki nilai tambah ekonomi. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi berwirausaha, kreativitas, dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Pendampingan yang diberikan mendukung keberlanjutan pengembangan produk UMKM di Desa Cot Trap. Dengan demikian, program KKN berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan produk berbasis potensi lokal sebagai upaya mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Desa Cot Trap, Pelatihan, Pemberdayaan Ekonomi, Potensi Lokal, UMKM.

ABSTRACT: The Student Community Service Program (KKN) is a form of community service aimed at enhancing community capacity and self-reliance through empowerment activities. This KKN program was implemented in Cot Trap Village under the theme "Community Economic Empowerment through Training on MSME Products: Melted Chocolate Banana Chips, Milk Custard-Filled Gabin Crackers, and Mosquito Repellent Spray in Cot Trap Village, Aceh Jaya." The activities aimed to improve the community's knowledge, skills, and motivation in transforming local resources into value-added products, while also fostering the growth of village-based micro-enterprises. The challenges faced by the community included limited skills in processing local resources into economically valuable products and a lack of innovation in home-based business development. The implementation methods included observation, identification of community needs, outreach, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation through participant observation and assessment of the produced goods. Training focused on producing melted chocolate banana chips and milk custard-filled gabin crackers as innovative food products, as well as mosquito repellent spray as a household product with practical utility and business potential. The results demonstrated that participants were able to understand the production stages, carry out the production process independently, and create products that were more appealing and possessed added economic value. Beyond enhancing knowledge and skills, the



activity fostered entrepreneurial motivation, creativity, and innovation among the community in utilizing local potential. The mentoring provided the sustainable development of MSME products in Cot Trap Village. Thus, the KKN program contributed to enhancing community capacity through skill and product development based on local potential, thereby supporting community economic empowerment.

Keywords: Cot Trap Village, Training, Economic Empowerment, Local Potential, MSME.

How to Cite: Handayani, V., Sartika, T. Y., Zulfikar, Z., Fajriati, F., Nufus, H., & Wati, R. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Produk UMKM Kripik Pisang Coklat Lumer, Gabin Fla Susu, dan Spray Anti Nyamuk di Desa Cot Trap, Aceh Jaya. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1150-1159. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1625>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan potensi lokal, serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan usaha masyarakat perlu didukung melalui peningkatan keterampilan, inovasi produk, dan perluasan akses pasar agar mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Teori pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas individu dan kelompok menjadi faktor penting dalam membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Setyawan *et al.*, 2025).

Desa Cot Trap memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama hasil pertanian berupa pisang yang tersedia sepanjang tahun dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk bernilai tambah. Sebagian besar hasil panen masih dipasarkan dalam bentuk segar sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Di sisi lain, masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, masih menghadapi keterbatasan keterampilan dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk inovatif yang memiliki daya saing. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan pendapatan melalui usaha rumahan belum berkembang secara optimal.

Berbagai kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan produk berbasis potensi lokal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan masyarakat melalui pengembangan UMKM (Anugrah *et al.*, 2025; Leoparjo *et al.*, 2025). Namun, sebagian besar program pengabdian masih berfokus pada satu jenis produk sehingga peluang diversifikasi usaha masyarakat belum berkembang secara maksimal. Padahal, diversifikasi produk merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga karena masyarakat tidak bergantung pada satu jenis usaha saja (Siahaya *et al.*, 2026). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang mengintegrasikan pengembangan berbagai produk berbasis potensi lokal agar masyarakat memiliki alternatif usaha yang lebih beragam, adaptif, dan berkelanjutan.

Pemilihan produk dalam kegiatan ini didasarkan pada potensi sumber daya, kebutuhan masyarakat, dan peluang pasar. Keripik pisang coklat lumer dipilih karena bahan baku pisang tersedia melimpah di desa dan memiliki nilai tambah yang tinggi apabila diolah menjadi produk pangan modern yang diminati berbagai kalangan. Gabin fla susu dipilih karena proses pembuatannya sederhana, menggunakan bahan yang mudah diperoleh dengan biaya produksi relatif rendah, serta memiliki peluang dipasarkan sebagai makanan ringan maupun produk rumahan. Sedangkan spray anti nyamuk dipilih karena merupakan produk nonpangan yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, memiliki potensi sebagai produk rumah tangga bernilai ekonomi, serta memberikan alternatif usaha di luar sektor pangan. Kombinasi ketiga produk tersebut mampu memperluas peluang usaha masyarakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan produk pangan dan produk nonpangan dalam satu program pemberdayaan masyarakat. Integrasi tersebut menjadi strategi diversifikasi usaha yang tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pengembangan berbagai alternatif sumber pendapatan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas usaha dan keberlanjutan UMKM desa. Pendekatan terpadu ini mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan berbasis potensi lokal yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika pasar.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Cot Trap meliputi: 1) rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah; 2) terbatasnya inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing UMKM; 3) kurangnya pengetahuan mengenai pengemasan, pemasaran, dan peluang usaha berbasis potensi lokal; dan 4) belum adanya diversifikasi usaha yang mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut menyebabkan potensi desa belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam mengolah potensi lokal melalui pelatihan pembuatan keripik pisang coklat lumer, gabin fla susu, dan spray anti nyamuk. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas usaha masyarakat, mendorong diversifikasi produk UMKM, memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga, serta mendukung keberlanjutan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di Desa Cot Trap.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/ PRA*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan PRA menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan sehingga mampu meningkatkan kemandirian



dan keberlanjutan program (Chambers, 1994). Melalui pendekatan ini, program KKN yang dilaksanakan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong terciptanya solusi yang efektif.

Tahapan Kegiatan

Sosialisasi dan Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama aparaturnya Desa Cot Trap, observasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi, serta penyiapan alat dan bahan pelatihan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program agar peserta memahami kegiatan dan berpartisipasi secara aktif.

Pelatihan Produk Keripik Pisang Coklat Lumer, Gabin Fla Susu, dan Spray Anti Nyamuk

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi, mendorong tumbuhnya usaha mikro melalui pengembangan produk yang memiliki nilai jual, serta memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat melalui diversifikasi produk.

Pendampingan Pengemasan dan Penetapan Harga

Bertujuan memberikan pemahaman mengenai desain kemasan yang menarik dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) agar usaha tetap menguntungkan.

Evaluasi

Dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Subjek Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 25 orang, yang terdiri atas ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM potensial di Desa Cot Trap. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu memilih peserta yang dinilai paling sesuai dengan tujuan kegiatan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan peserta meliputi: 1) berdomisili di Desa Cot Trap; 2) merupakan anggota aktif PKK atau pelaku UMKM yang sedang menjalankan usaha maupun memiliki rencana usaha yang jelas; 3) memiliki minat dan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; 4) bersedia menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha atau aktivitas ekonomi keluarga; dan 5) mendapat rekomendasi dari pemerintah desa, pengurus PKK, atau tokoh masyarakat setempat sebagai peserta yang memenuhi kriteria.

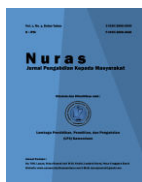
Proses seleksi dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK, dilanjutkan dengan verifikasi kesesuaian calon peserta terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Dengan mekanisme tersebut, pemilihan peserta dilakukan secara objektif, transparan, dan sesuai dengan sasaran program.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui metode campuran (*mixed methods*), antara lain:

Observasi

Pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta selama pelatihan dan kualitas produk yang dihasilkan. Hasil observasi menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan pelatihan.



Angket (Pra dan Pasca Pelatihan)

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengolahan pisang dan manajemen usaha.

Wawancara

Penggalan respons peserta terhadap materi yang diberikan dilakukan melalui kuesioner dan diskusi evaluatif pada akhir kegiatan. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi, untuk menggambarkan tingkat pemahaman, kepuasan, dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil diskusi, wawancara singkat, maupun masukan peserta dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan manfaat, kendala, serta rekomendasi pengembangan program. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 di Balai Desa Cot Trap dengan dukungan penuh dari aparat desa. Referensi metodologis yang digunakan merujuk pada panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari monitoring dan keberlanjutan program, tim pelaksana melakukan pemantauan pascapelatihan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, komunikasi berkala dengan aparat desa dan peserta, serta dokumentasi perkembangan implementasi hasil pelatihan. Untuk mendukung keberlanjutan program, direncanakan pembentukan kelompok usaha masyarakat atau kelompok belajar yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, penguatan kapasitas, dan pendampingan berkelanjutan. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan teknis secara periodik agar peserta mampu mengembangkan dan mempertahankan hasil yang telah dicapai selama kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cot Trap menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan produk UMKM berjalan dengan baik dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok ibu rumah tangga, remaja, serta beberapa pelaku usaha kecil yang ada di Desa Cot Trap. Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan produk UMKM yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Pada pelatihan keripik pisang coklat lumer, peserta berhasil memahami seluruh tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku pisang yang matang, proses pengirisan, penggorengan hingga teknik pelapisan coklat agar menghasilkan rasa yang khas. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kembali proses tersebut secara mandiri setelah pelatihan selesai.

Pada produk gabin fla susu, peserta menunjukkan kemampuan dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai jual. Proses pembuatan seperti pencampuran fla, pengisian ke dalam gabin, serta teknik pendinginan telah dipahami dengan baik oleh peserta. Produk ini dinilai mudah dibuat dan memiliki



potensi untuk dijual di pasar lokal maupun acara-acara desa. Peserta juga mampu menjaga kebersihan dan kerapian selama proses produksi sehingga kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.

Untuk pelatihan spray anti nyamuk, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai bahan-bahan yang digunakan, cara pencampuran yang aman, serta teknik pengemasan produk. Peserta juga memahami bahwa produk ini dapat menjadi alternatif usaha rumah tangga dengan modal yang relatif kecil namun memiliki permintaan yang stabil di masyarakat. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam hal inovasi produk, terutama dalam mengembangkan makanan ringan berbasis bahan lokal. Peserta juga mulai memahami pentingnya kebersihan produksi, standardisasi rasa, serta pengemasan yang lebih menarik untuk meningkatkan nilai jual produk. Hasil lain yang ditemukan adalah meningkatnya minat masyarakat untuk mencoba membuka usaha kecil setelah mengikuti pelatihan. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan produksi sederhana secara kelompok untuk dijual di lingkungan sekitar desa.

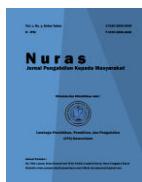
Diskusi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cot Trap, program pelatihan pembuatan produk UMKM berupa keripik pisang coklat lumer, gabin fla susu, dan spray anti nyamuk menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (Kemendes PDTT RI, 2022).

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan pelatihan, masyarakat cenderung memanfaatkan hasil bahan baku lokal hanya untuk konsumsi rumah tangga tanpa adanya proses pengolahan lebih lanjut yang bernilai ekonomi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya nilai tambah (*value added*) dari sumber daya lokal yang tersedia. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi perubahan pemahaman masyarakat mengenai peluang usaha berbasis bahan lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk UMKM yang memiliki daya jual (Kemenkop UKM RI, 2023a).

Pada aspek produksi, masyarakat menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Misalnya, dalam pembuatan keripik pisang coklat lumer, peserta mampu memahami teknik pengolahan yang mempertahankan kerenyahan produk serta meningkatkan cita rasa melalui inovasi pelapisan coklat. Pada produk gabin fla susu, masyarakat mulai memahami pentingnya keseimbangan bahan, teknik pengemasan, serta menjaga kualitas tekstur agar produk lebih tahan lama. Sedangkan pada pembuatan spray anti nyamuk, peserta memperoleh pengetahuan mengenai formulasi bahan yang aman serta relevan dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aspek kewirausahaan. Hal ini terlihat dari mulai dipahaminya pentingnya kemasan produk, pelabelan, serta strategi pemasaran sederhana. Diskusi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan



bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan dalam memasarkan produk tersebut secara efektif (Kemenkop UKM RI, 2023b).

Lebih lanjut, interaksi selama kegiatan pelatihan menunjukkan adanya potensi keberlanjutan usaha. Sebagian peserta menyatakan ketertarikan untuk melanjutkan produksi secara mandiri maupun dalam bentuk kelompok usaha bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa program KKN tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi lokal dalam jangka panjang (Kefi *et al.*, 2022; Novita *et al.*, 2025).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM di Desa Cot Trap. Keterbatasan modal usaha menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi, melakukan inovasi produk, maupun memperluas jangkauan pemasaran. Peralatan produksi yang masih sederhana mengakibatkan proses pengolahan kurang efisien sehingga produktivitas dan kualitas produk belum optimal. Rendahnya literasi digital masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran, sehingga sebagian besar pelaku UMKM masih bergantung pada pemasaran secara konvensional.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian telah berupaya memberikan solusi melalui pelatihan pengolahan produk, penguatan kapasitas manajemen usaha, penyuluhan mengenai strategi pemasaran digital, serta pendampingan dalam pembuatan identitas produk seperti desain kemasan dan label. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan hingga tahap evaluasi perkembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang lebih intensif agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten oleh para pelaku UMKM.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting untuk memastikan dampak kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pendampingan pascapelatihan perlu dilakukan secara berkala, baik melalui kunjungan lapangan maupun pendampingan daring, untuk membantu pelaku usaha mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pengembangan usaha. Kerja sama dengan pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu diperkuat guna mendukung akses terhadap permodalan, penyediaan fasilitas produksi, serta pengembangan jaringan pemasaran. Sinergi tersebut juga dapat mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UMKM di tingkat desa.

Di sisi lain, pengembangan strategi pemasaran digital perlu menjadi fokus pada program lanjutan. Pelaku UMKM perlu didampingi dalam pemanfaatan berbagai *platform* digital, seperti media sosial, *marketplace*, dan aplikasi pesan instan untuk promosi dan penjualan produk. Pendampingan tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan *platform* digital, tetapi juga penyusunan konten promosi yang menarik, pengelolaan identitas merek (*branding*), serta peningkatan kualitas layanan kepada konsumen. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, kolaborasi dengan pemerintah desa dan BUMDes, serta optimalisasi pemasaran digital, UMKM di Desa Cot Trap mampu meningkatkan daya saing, memperluas

akses pasar, dan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan UMKM Kripik Pisang Coklat Lumer.



Gambar 2. Pelatihan UMKM Produk Gabin Fla Susu.

Hasil diskusi ini menunjukkan bahwa program pelatihan UMKM di Desa Cot Trap telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi kewirausahaan masyarakat. Pelatihan membuka peluang terbentuknya kelompok usaha, mendorong keberlanjutan produksi, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pemasaran produk di masa mendatang. Meskipun implementasinya masih memerlukan pendampingan lanjutan, berbagai inisiatif tersebut menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Temuan ini memperkuat peran KKN sebagai salah satu bentuk intervensi sosial yang efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Kemendes PDTT RI, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cot Trap, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pembuatan produk UMKM berupa kripik pisang coklat lumer, gabin fla susu, dan spray anti nyamuk telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini memperoleh respon positif dari masyarakat, yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi serta antusiasme dalam setiap tahapan pelatihan.

Program KKN ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai jual. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya



pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan.

SARAN

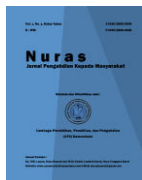
Disarankan agar kegiatan KKN selanjutnya lebih difokuskan pada pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat, terutama dalam pengembangan dan pemasaran produk UMKM agar hasil pelatihan dapat terus berkembang. Perlu juga adanya kerja sama dengan pihak desa atau instansi terkait untuk membantu permodalan dan promosi produk, sehingga usaha yang telah dirintis dapat lebih berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara atas Program KKN yang telah diberikan, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara, Ibu Rina Novi Yani, S.E., M.Si., atas dukungannya. Terima kasih juga kepada kawan-kawan yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Anugrah, R. M., Erwiyani, A. R., & Siswati, A. (2025). Peningkatan Nilai Tambah dan Kemandirian Pangan melalui Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Lokal di Desa Kawengen, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 7(2), 291-295. <https://doi.org/10.35473/ijce.v7i2.4619>
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953-969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Kemendes PDTT RI. (2022). *Panduan dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kefi, D. Y., Poeh, M. M., & Renoald, R. E. (2022). Analisis Kontribusi Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(2), 313-319. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7763>
- Kemenkop UKM RI. (2023a). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kemenkop UKM RI. (2023b). *Strategi Pengembangan dan Penguatan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Leoparjo, F., Minantyo, H., Soediro, M., Suputri, N. P. F. E., Sulimto, F. O., Kamil, I., & Christopher, V. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Produk Lokal melalui Pelatihan Inovasi Produk Sirup Mangrove bagi Ibu-ibu PKK. *Journal Community Service Consortium*, 5(1), 31-42. <https://doi.org/10.37715/consortium.v5i1.5652>



- Novita, D., Ali, M., & Da'im, S. (2025). Pengembangan Produk Lokal sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekonomi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 323-331. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i2.374>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, S., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal : Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Siahaya, S. L., Aponno, C., Juneferstina, M., Tangke, D. M., Pattimahu, A. M., Hasmawati, H., & Kriekhoff, S. (2026). Strategi Diversifikasi Pendapatan Petani untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *DCS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22-27. <https://doi.org/10.62671/dcs.v3i1.271>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2008. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.